

## PELATIHAN PEMBELAJARAN MEMBACA BERORIENTASI KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI UNTUK GURU-GURU SD

**I Nyoman Sudiana<sup>1</sup>, I Made Hendra Sukmayasa<sup>2</sup>, Ni Putu Kusuma Widiastuti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA); <sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA; <sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA  
Email: nyoman.sudiana@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this training activity is to improve the understanding and skills of elementary school teachers in Buleleng District in carrying out reading learning oriented to higher order thinking skills. The number of participants in this training was 45 elementary school teachers from each cluster in Buleleng District. Of the 9 existing school clusters, 5 teachers will be assigned to represent each school cluster. The method of carrying out training activities uses online methods with the help of the Zoom Meeting application. Activities in the network were chosen considering that at this time the Covid 19 pandemic had not subsided. The data collection method used to measure the success of this training are training task and the questionnaire method. While the data analysis method used is descriptive quantitative data analysis method. Based on the training that has been carried out, it can be concluded that: reading learning activities oriented to higher order thinking skills for elementary school teachers in Buleleng District have been going very well and are beneficial for the professional improvement of teachers involved in the training.*

**Keywords:** *reading, higher order thinking skills.*

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SD se-Kecamatan Buleleng dalam melaksanakan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jumlah peserta dalam pelatihan ini berjumlah 45 guru SD yang berasal dari masing-masing gugus yang ada di Kecamatan Buleleng. Dari 9 gugus sekolah yang ada, akan ditetapkan 5 orang guru untuk mewakili masing-masing gugus sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode dalam jaringan dengan bantuan aplikasi zoom meeting. Kegiatan dalam jaringan dipilih mengingat pada saat ini pandemi Covid 19 belum mereda. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini adalah metode tugas pelatihan dan kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng sudah berlangsung dengan sangat baik dan bermanfaat bagi peningkatan profesional gurupeserta pelatihan.

Kata kunci : membaca, keterampilan berpikir tingkat tinggi.

### PENDAHULUAN

Literasi membaca sangat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih-lebih, bagi kesuksesan akademik siswa. Kesuksesan membaca siswa merupakan pondasi bagi pencapaian akademik di sekolah (Laveault, dkk., 2003; Gove dan Cvelich, 2010). Dengan memiliki keterampilan literasi membaca,

seseorang memiliki kemudahan dalam mengakses maupun memperoleh berbagai informasi. Sebagaimana diketahui, penguasaan informasi, terutama di era globalisasi, menjadi prasyarat bagi eksistensi kehidupan masyarakat di tengah-tengah persaingan global (Sudiana, 2018). Oleh karena itu, keterampilan literasi membaca perlu ditumbuhkan sejak anak berusia dini.

Pembinaan dan pengembangan literasi di sekolah dasar sangat strategis. Keterampilan literasi membaca di sekolah dasar akan menjadi pondasi bagi penguatan dan peningkatan keterampilan literasi lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keterampilan literasi membaca yang rendah dikhawatirkan dapat menghambat kesuksesan akademik siswa. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan keterampilan literasi membaca melalui pendidikan, khususnya melalui pembelajaran membaca, merupakan suatu keharusan.

Pembelajaran membaca di sekolah, termasuk di sekolah dasar, merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terarah pada penumbuhan minat, sikap, dan keterampilan literasi membaca. Keterampilan literasi membaca tidak saja akan mendukung kesuksesan dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dapat mendukung kesuksesan dalam mengikuti pelajaran yang lainnya.

Selain dalam proses pembelajaran, keterampilan membaca juga sangat berperan penting dalam kehidupan di era abad ke-21 ini. Menurut Trilling dan Fadel, (2009), keterampilan yang harus dikuasai seseorang di abad ke-21 ini adalah (1) life and career skills, (2) learning and innovation skills, dan (3) information media and technology skills. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan “Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21” (21st century knowledge-skills rainbow).

Life and Career skills (keterampilan hidup dan berkarir) meliputi (a) fleksibilitas dan adaptabilitas (Flexibility and Adaptability), (b) inisiatif dan mengatur diri sendiri (Initiative and Self-Direction), (c) interaksi sosial dan budaya (Social and Cross-Cultural Interaction), (d) produktivitas dan akuntabilitas (Productivity and Accountability) dan (e) kepemimpinan dan tanggung jawab (Leadership and Responsibility).

Learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi (a) berpikir kritis dan mengatasi masalah (Critical Thinking

and Problem Solving), (b) komunikasi dan kolaborasi (Communication and Collaboration) (c) kreativitas dan inovasi (Creativity and Innovation).

Information media and technology skills (keterampilan teknologi dan media informasi) meliputi (a) literasi informasi (information literacy), (b) literasi media (media literacy), dan (c) literasi ICT (Information and Communication Technology literacy).

Agar siswa mampu menguasai ketiga keterampilan yang dituntut pada abad 21 di atas, siswa harus memiliki keterampilan membaca yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Heong, et. al (2011), kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Woolfolk (dalam Sucipto, 2017:64) menyatakan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu membedakan antara fakta dan opini, mengidentifikasi informasi yang relevan, memecahkan masalah, dan mampu menyimpulkan informasi yang telah dianalisisnya.

Dengan mengacu pada taksonomi Bloom yang sudah direvisi, tujuan pembelajaran aspek kognitif meliputi (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Arends, 2004). Yang digolongkan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sedangkan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan digolongkan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah.

Keterampilan literasi membaca dapat diorientasikan pada keterampilan berpikir. Pada hakikatnya, membaca merupakan proses berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran membaca sangat mudah dikaitkan dengan

keterampilan berpikir. Karena tuntutan berpikir tingkat tinggi lebih dibutuhkan dalam menghadapi tantangan era globalisasi, pembelajaran membaca sebaiknya diorientasikan pada tataran keterampilan berpikir ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam mengikuti dan memenangkan persaingan yang terjadi di era abad ke-21 ini. Oleh karena itu, sejak dini guru sekolah dasar harus menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, keterampilan membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat berguna bagi siswa agar semenjak dini siswa sudah terlatih untuk mencari informasi di berbagai sumber, dan siswa mampu memilih dan memilah informasi yang diperolehnya. Dengan demikian, informasi yang diperolehnya benar-benar informasi yang valid. Di samping itu, siswa tidak akan mudah mempercayai informasi yang belum pasti kebenarannya.

Agar dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca berorientasi berpikir tingkat tinggi, guru perlu mengikuti pelatihan sebagai bagian dari pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru-guru diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Secara umum, keterampilan literasi membaca siswa Indonesia sangat rendah. Kondisi memperhatikan ini ditunjukkan oleh sejumlah hasil survei internasional, seperti PIRLS dan PISA. PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) mengukur kemampuan literasi membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar. PISA (Programme for International Student Assessment) mengukur kemampuan membaca, sains, dan matematika pelajar yang berusia 15 tahun. Dalam PIRLS 2011, Indonesia menduduki rangking 42 dari 45 negara peserta dengan skor rata-rata 428. Skor rata-rata PIRLS

2011 adalah 500 (PIRLS 2011). Sementara itu, dalam PISA 2018 bidang membaca, Indonesia menduduki rangking 75 dari 80 negara peserta dengan perolehan skor rata-rata 371. Skor rata-rata PISA 2018 bidang membaca adalah 397 (Dewabrata, 2019). Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, 47,11 berada pada kategori Cukup, dan hanya 6,06% berada pada kategori Baik (Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Buleleng. Guru-guru menyatakan bahwa pada zaman ini sangat sulit menanamkan kebiasaan membaca. Apabila siswa ditugaskan untuk membaca, sebagian siswa terlihat kurang antusias bahwa terlihat enggan membuka bukunya. Hal ini dikarenakan guru belum menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam membaca.

Apabila dilihat dari sisi siswa, siswa-siswa beranggapan membaca merupakan hal yang sangat membosankan dan cepat membuat jenuh dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Buleleng, mereka menyatakan bahwa kegiatan membaca yang diberikan oleh gurunya cenderung monoton dan kurang bervariasi. Bacaan yang diberikan pun kurang menarik minat siswa untuk membacanya. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan jenuh dalam kegiatan membaca yang diberikan oleh guru di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru juga kurang memperhatikan dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam membaca. Dengan demikian, siswa terkesan hanya sekedar membaca saja, tanpa memaknai dan menganalisis apa yang telah dibacanya. Padahal, keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak

dini agar siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan ide dan pesan penulis ketika membaca.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 - 9 Mei 2021. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode pelatihan dalam jaringan dengan aplikasi zoom meeting. WhatsAppGroup. Kegiatan dalam jaringan (daring) dipilih mengingat pada saat ini pandemi Covid-19 belum mereda. Dalam pelatihan ini, salah seorang tim mempresentasikan materi pengabdian masyarakat secara daring melalui aplikasi zoom meeting. Setelah presentasi, peserta pelatihan diberi tugas dan kuesioner dalam rangka evaluasi program. Pemberian tugas dan kuesioner dan pengembaliannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Diskusi pembahasan tugas-tugas pelatihan juga menggunakan aplikasi ini. Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas dan kuisisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan, keefektifan dan bermnfaatan kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan hari pertama, Kamis, 6 Mei 2021, adalah pemberian materi dan diskusi dengan narasumber Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd. Materi yang diberikan adalah “Pembelajaran Membaca Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.” Pada kegiatan pelatihan ini, peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh narasumber. Para peserta sangat antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab.

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Jumat 7 Mei 2021 dengan menggunakan media WhatsApp Group. Pada kegiatan ini,

dilaksanakan diskusi dan pemberian tugas pertama kepada peserta pelatihan. Pelatihan yang diberikan kepada peserta adalah cara mengidentifikasi teks bacaan yang sudah berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Setelah diadakan kegiatan diskusi melalui media WhatsApp Group, peserta diberikan tugas untuk mengidentifikasi pertanyaan/tugas pemahaman membaca yang sudah dan belum berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peserta diberikan waktu untuk mengumpulkan hasil identifikasinya pada keesokan harinya, Sabtu, 8 Mei 2021.

Kegiatan pelatihan hari ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Mei 2021 dengan menggunakan media WhatsApp Group. Pada kegiatan ini, dilaksanakan diskusi dan pemberian tugas kepada peserta pelatihan. Dalam hal ini, peserta mendiskusikan tugas pertamayang sudah dikerjakan sebelumnya di rumah dan memberikan feedback terhadap tugas tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan peserta pelatihan untuk mengidentifikasi pemahaman membaca reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Setelah dilakukan diskusi terhadap materi yang diberikan, dilanjutkan dengan pemberian tugas pelatihan kedua yang dikerjakan peserta di rumah. Tugas kedua ini adalah menyusun soal-soal yang menunjukkan pemahaman membaca reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi dari suatu bacaan. Tugas indikumpulkan keesokan harinya, Minggu, 9 Mei 2021.

Pada kegiatan pelatihan hari keempat, Minggu, 9 Mei 2021 juga dilaksanakan dengan menggunakan media WhatsApp Group. Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan diskusi tugas-tugas yang sudah dibuat oleh peserta pelatihan dan meresume materi yang sudah diberikan pada kegiatan pelatihan. Untuk mengetahui ketertarikan, keefektifan dan kebermanfaatn kegiatan pelatihan ini, di akhir kegiatan seluruh peserta diberikan lembar kuesioner ringkas untuk diisi pada saat itu.

Hasil kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir

tingkat tinggi ini diukur dengan dua instrumen, yaitu tugas pelatihan dan kuesioner. Hasil pengukuran ini dipakai sebagai dasar evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan.

### 1. Hasil Tugas I dan II

Pemberian tugas kepada peserta pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah disajikan dan didiskusikan. Hasil tugas ini selanjutnya dipakai sebagai informasi untuk mengevaluasi program kegiatan P2M ini. Ada dua tugas yang diberikan kepada peserta. Tugas I berkenaan dengan kemampuan peserta menganalisis dan mengklasifikasikan pertanyaan atau tugas pemahaman membaca berdasarkan taksonomi Barrett, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi, dan tingkat keterampilan berpikir berdasarkan taksonomi Bloom yang sudah direvisi, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berdasarkan taksonomi Barrett, kemampuan pemahaman membaca tingkat literal diklasifikasikan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan tingkat pemahaman membaca reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi diklasifikasikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang meliputi analisis, evaluasi, dan mencipta. Tugas II berkenaan dengan kemampuan peserta pelatihan untuk menyusun pertanyaan atau tugas pemahaman membaca yang berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam taksonomi Barrett meliputi reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berdasarkan analisis data untuk tugas I dan II didapatkan skor rerata tugas I adalah 68,27. Dengan menggunakan penilaian skala lima dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, perolehan skor rerata tugas I 68,27 tergolong kategori baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum kemampuan peserta pelatihan dalam pengklasifikasian pertanyaan atau tugas pemahaman membaca sudah tergolong baik.

Peserta pelatihan sudah mampu mengklasifikasikan pertanyaan atau tugas pemahaman membaca dengan baik.

Berkenaan dengan tugas II, perolehan skor reratanya adalah 99,11. Hal ini berarti bahwa peserta pelatihan sudah mampu menyusun pertanyaan atau tugas pemahaman membaca yang berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan sangat baik.

Berdasarkan perolehan skor rerata gabungan tugas I dan II adalah 83,80. Perolehan skor rerata gabungan ini termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum, peserta pelatihan sudah memahami materi sajian pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan sangat baik.

### 2. Hasil Kuesioner Penilaian Pelatihan

Berdasarkan analisis terhadap kuesioner penilaian pelatihan yang telah disebarkan kepada peserta pelatihan didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Kuesioner Pelatihan

Sumber	Nilai
Mean	34,13
Median	35
Modus	35
Std. Deviation	1,27
Varians	1,62
Rentangan	5
Minimum	30
Maximum	35

Merujuk tabel 1 di atas, dapat diketahui rata-rata penilaian pelatihan yang dilakukan adalah = 34,14, median = 35, modus, standar deviasi = 1,27, Varians = 1,62, Rentangan = 5, skor minimum = 30 dan skor maksimum = 35.

Untuk mengetahui kategori kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng dilakukan dengan menghitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ). Dimana  $M_i = \frac{1}{2} \times$

(skor maksimal + skor minimal) dan  $Sd_i = 1/6$  (skor maksimal – skor minimal).  $M_i = \frac{1}{2} (35 + 15) = 25$ ;  $SD_i = 1/6 (35 - 15) = 3,33$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat disusun tabel konversi kategori pelatihan sebagai berikut.

Tabel 2. Kelas Interval untuk Masing-masing kategori

Interval	Klasifikasi
$30 < \bar{X} \leq 35$	Sangat Baik
$26,67 < \bar{X} \leq 30$	Baik
$23,34 < \bar{X} \leq 26,67$	Sedang
$20,01 < \bar{X} \leq 23,34$	Kurang Baik
$15 < \bar{X} \leq 20,01$	Sangat Kurang Baik

Rata-rata penilaian pelatihan yang dilakukan adalah = 34,14, jika rata-rata ini dikonversikan pada Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng berada pada katagori sangat baik.

### 3. Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng dilaksanakan dari tanggal 6 – 9 Mei 2021. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode dalam jaringan (daring) dengan menggunakan platform Zoom Meeting dan WhatsApp Group.

Berdasarkan hasil mengerjakan tugas I dan II, perolehan skor rerata peserta pelatihan adalah 83,80. Perolehan skor rerata gabungan ini termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini berlangsung secara efektif. Secara umum, guru peserta pelatihan sudah memahami materi sajian pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan sangat baik. Penguasaan materi pembelajaran membaca ini sangat penting bagi

guru kelas di sekolah dasar. Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia, di samping pembelajaran mendengarkan, berbicara, dan menulis. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap, minat, dan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca yang paling mendasar adalah kemampuan memahami teks tulis. Kemampuan membaca pemahaman ini sangat penting dan strategis bagi siswa, terutama untuk mendukung kesuksesan akademik di sekolah. . inti agar siswa memiliki kemampuan memahami teks tulis untuk mendukung kesuksesan akademiknya. Sebagaimana dikemukakan para ahli, kemampuan membaca siswa sangat berperan bagi kesuksesan akademiknya. Kesuksesan membaca siswa merupakan pondasi bagi pencapaian akademik di sekolah (Laveault, dkk., 2003; Gove dan Cvelich, 2010; Suidiana, 2018). Pemahaman materi pelatihan ini akan sangat mendukung keprofesionalan guru peserta pelatihan untuk melaksanakan pembelajaran membaca yang berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kompetensi profesional yang mencerminkan penguasaan materi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, di samping kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat (3) dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3, ayat (7).

Dikaitkan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21, kegiatan pelatihan ini memiliki kontribusi juga. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru peserta pelatihan memiliki pengetahuan teori dan pengalaman praktis membuat tugas pemahaman membaca yang berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor tugas I dan II yang berkategori sangat baik. Dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman praktis ini, guru peserta pelatihan akan

menerapkannya dalam pembelajaran membaca sehari-hari. Dengan demikian, melalui pembelajaran membaca, guru peserta pelatihan akan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dan sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tingginya, yang meliputi keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan perolehan skor rerata penilaian terhadap kegiatan pelatihan dengan kuesioner, secara umum dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi berlangsung sangat menarik, efektif, dan bermanfaat bagi pengembangan keprofesionalan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor rerata kuesioner sebesar 34,14. Perolehan skor rerata 34,14 ini termasuk kategori sangat baik.

Ketertarikan guru peserta terhadap kegiatan pelatihan ini kemungkinan besar karena materi pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan materi yang belum pernah diperolehnya. Di samping itu, materi pelatihan relatif aktual dan sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkerja sama, dan berkomunikasi. Keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (Arends, 2004).

Keefektifan kegiatan pelatihan ditunjukkan dengan kesetujuannya terhadap butir pernyataan dalam kuesioner bahwa mereka memahami materi pelatihan. Hal ini selaras dengan perolehan skor rerata tugas I dan II. Keefektifan ini dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap materi pelatihan. Ketertarikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar (Hakim dan Amir, 2018). Selanjutnya, minat belajar ini berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar sebagaimana ditunjukkan dalam sejumlah hasil penelitian.

Kebermanfaatan kegiatan pelatihan ditunjukkan dengan kesetujuan terhadap butir pernyataan dalam kuesioner bahwa pelatihan pembelajaran

membaca berorientasi keterampilan tingkat tinggi bermanfaat bagi peningkatan profesional guru. Karena dirasakan bermanfaat, peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan intensif. Dengan demikian, mereka berhasil memahami materi pelatihan dengan sangat baik. Hal ini didukung hasil penelitian Novitasari (2016) dan Riyandiarto (2017) yang dasarnya menunjukkan bahwa intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, sudah selayaknya pelatihan, yang pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran, dirasakan manfaatnya oleh peserta pelatihan.

Berdasarkan pemaparan di atas, ternyata pelaksanaan pelatihan secara daring bisa juga menarik dan efektif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pembelajaran dapat dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *WhatsApp*.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran membaca berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng secara daring sudah berlangsung dengan sangat menarik, efektif, dan bermanfaat bagi peningkatan profesional guru peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan dapat dikatakan sangat menarik dilihat dari antusias para peserta pelatihan dalam bertanya dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Berdasarkan kuesioner yang diisi peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini secara efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme peserta sebagai guru di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R.I. 2004. *Learning to Teach* (edisi keenam). Boston: McGraw Hill.
- Conklin, W. dan J. Manfro. 2012. *Higher Order Thinking Skills to Develop 21st Century Learners*. Huntington: Shell Education Publishing, Inc.

- Dewabrata, M. 2019. Hasil PISA 2018 Resmi Diumumkan, Indonesia Alami Penurunan Skor di Setiap Bidang. Dalam *Zenius*, 4 Desember 2019. Tersedia pada <https://www.zenius.net/blog/pisa-2018-2019-standar-internasional>.
- Fuzidri, dkk. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam. Dalam *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 3*, Oktober 2014
- Gove, A. dan P. Cvelich. 2010. *Early Reading Igniting Education for All. A Report by the Early Grade Learning Community of Practice*. Research Triangle Park, NC: Research Triangle Park.
- Hakim dan Amir. 2018. Pengaruh Perasaan, Ketertarikan, dan Keterlibatan terhadap Minat Belajar Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik pada SMA Paba Binjai. Dalam *Jurnal Visipena*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2018.
- Heong, Y. M. 2011. The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. Dalam *International Journal of Social and humanity*, Vol. 1, No. 2, July 2011, 121-125.
- Laveault, D. dkk. 2003. *Early Reading Strategy. The Report of the Expert Panel on Early Reading in Ontorio*. Tersedia pada <http://www.edu.gov.on.ca/eng/document/report/reading/reading.pdf>.
- Mullis, M.O., Martin, P.F., dan Drucker, K.T. 2012. *PIRLS 2011 International Results in Reading. USA: TIMSS & PIRLS International Study Center*.
- Novitasari, N.A. 2016. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pusat Penelitian Pendidikan. 2017. *Indonesia National Assessment*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riyandiarto, B.B. 2017. Hubungan Intensitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. Dalam *Jurnal MathGram Matematika*, Vol. 2, No. 1, April 2017.
- Saddhono dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sucipto. 2017. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning. Dalam *Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017*.
- Sudiana, I N. 2018. *Gerakan Literasi Membaca: Sinergi Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Dalam Dantes, G.R., dkk. (Editor). *Membangun Sumber Daya Berjatidiri Ganesha Unggul*: Singaraja: Undiksha Press.
- Trilling, Bernie dan Fadel, Charles. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.